

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara hakikat keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang kompleks, integrasi dari berbagai kompetensi guru secara menyeluruh. Keterampilan mengajar yang dimaksudkan tersebut merupakan wujud mengajar berupa kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Seperti bagaimana guru menerapkan keterampilan memberi penguatan, keterampilan variasi stimulus, serta keterampilan mengelola kelas saat mengajar (Widarta, dkk, 2020, h.108).

Keterampilan mengajar guru merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran, kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Keterampilan mengajar adalah untuk menciptakan tujuan pengajaran. Adapun keterampilan mengajar guru adalah kemampuan menspesifikasi tujuan performasi, kemampuan mendiagnosa murid, keterampilan memilih strategi pengajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid, dan keterampilan menilai efektifitas pengajaran (Wahyulestari, 2018, h. 200).

Keterampilan mengajar seperti; (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, kegiatan ini meliputi kemampuan guru menarik perhatian siswa, mengkaitkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya, dan menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung; (2) keterampilan menjelaskan pelajaran, kegiatan ini meliputi kejelasan bahasa

dalam menjelaskan dan memberikan contoh; (3) keterampilan bertanya, kegiatan ini meliputi pemberian waktu berpikir peserta didik dan penyebaran pertanyaan yang merata; (4) keterampilan memberi penguatan yaitu pemberian pujian atau hukuman dan respon yang menumbuhkan rasa semangat pada diri peserta didik (Sitorus, dkk, 2018, h. 235).

Persepsi merupakan proses internal yang dilalui individu dalam menyeleksi, dan mengatur stimulus yang datang dari luar. Setiap individu pastinya memiliki persepsi yang berbeda, karena persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan inti dari komunikasi, karena persepsi dapat mengarahkan perilaku individu dan merupakan proses yang membantu kita dalam untuk mendefinisikan dunia sekeliling (Mutiarani, dkk, 2017, h. 164-165).

Persepsi itu mempunyai tatanam bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanam yang lebih baik. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan). Guru dalam memberi pelajaran dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut. Misalnya jika pada hari pertama guru menghajak berdoa sebelum pelajaran dimulai maka dipastikan bahwa hari berikutnya siswa akan memulai pelajaran dengan berdoa (Tarmiji, dkk, 2016, h. 44).

Persepsi siswa merupakan proses perlakuan siswa terhadap informasi tentang suatu objek dalam hal ini baik kegiatan *marchingband* yang ada di

sekolah melalui pengamatan dengan indra yang dimiliki, sehingga siswa dapat memberi arti serta menginterpretasikan objek yang diamati. Siswa merupakan objek yang menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sosok siswa umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan. Dengan demikian siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan (Wahyuni, 2012, h. 11).

Dapat disimpulkan dari uraian di atas, bahwa persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan seseorang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Persepsi itu bersifat relative, selektif dan teratur, semakin baik persepsi tentang sesuatu maka semakin mudah siswa belajar mengajar sesuatu tersebut. Dalam pelajaran perlu dihindari persepsi yang salah karena dapat memberikan pengertian yang salah pula pada siswa tentang apa yang dipelajari serta dalam pembelajaran juga perlu diupayakan berbagai sumber belajar yang dapat mendekati benda sesungguhnya sehingga siswa memperoleh persepsi yang lebih akurat.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kecerdasan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Syafuruddin, dkk, 2018, h. 46).

Penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Riesthy Andhika (2014) dengan judul “Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel”. Hasil penelitian ini menunjukkan pada kecenderungan sebanyak 131 menjawab; 1) keterampilan membuka pelajaran masuk dalam kategori rendah dengan skor sebesar 35,11% (46 siswa); 2) keterampilan menjelaskan masuk dalam kategori sedang dengan skor 43,51% (57 siswa); 3) keterampilan menggunakan media pembelajaran masuk dalam kategori sangat rendah dengan skor sebesar 53,43% (70 siswa); 4) keterampilan menerapkan metode pembelajaran masuk dalam kategori sangat rendah dengan skor 56,49; 5) keterampilan melakukan penelitian proses belajar masuk dalam kategori rendah dengan skor 47,33% (62 siswa); 6) keterampilan pelajaran masuk dalam kategori sangat rendah dengan skor 75,57%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari tahu persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Riesty Andhika dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Mukhlisin.

Penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh M. Basri (2013) yang berjudul “Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Rambutan 03 Pagi Jakarta Timur”. Hasil penelitian

menunjukkan pada kecenderungan sebanyak 40 siswa menilai bahwa kemampuan mengajar mengajar guru tergolong cukup dengan perhitungan persentasi kegiatan pendahuluan sebanyak 66,21%, kegiatan inti 70,23 dan kegiatan penutup pembelajaran 68,33% dengan rata-rata 68,26%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari tahu persepsi siswa. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh M. Basri yang diteliti adalah kemampuan mengajar, sedangkan dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar.

Menurut pandangan islam, pendidikan adalah kewajiban, agama islam adalah agama ilmu pengetahuan dan cahaya, tidak sempurna agama seseorang yang hidup dalam kebodohan dan kegelapan. Oleh karena itu, sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk menuntut ilmu karena dengan ilmu maka kehidupan seseorang akan lebih baik. Orang-orang yang berilmu sesungguhnya memiliki derajat yang lebih baik dari pada yang tidak berilmu. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah AL- Mujadalah Ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Maka Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al-Mujadalah:11).

Dalam ayat tersebut Allah SWT. berfirman bahwa sesungguhnya Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki pengetahuan, jadi sudah sangat jelas bahwa orang-orang

yang memiliki ilmu pengetahuan akan diberikan keistimewaan oleh Allah SWT. Untuk memperoleh pengetahuan salah satunya adalah melalui pendidikan, hal inilah yang menjadi dasar mengenai keutamaan menuntut ilmu bagi orang-orang yang beriman karena sesungguhnya tidaklah sama antara orang yang berilmu dan yang tidak berilmu.

Materi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu materi pelajaran biologi, biologi adalah ilmu alam yang berisikan tentang kehidupan dan organisme hidup, termasuk struktur, fungsi, pertumbuhan, evolusi, persebaran, dan taksonominya. Ilmu biologi modern sangat luas dan eklektif, serta terdiri dari berbagai macam cabang dan subdisiplin. Pada masa kini, biologi mencakup bidang akademik yang sangat luas, bersebutuhan dengan bidang-bidang sains yang lain, dan sering kali dipandang sebagai ilmu yang mandiri (Susilawati, 2018, h. 1-3).

Dengan mengetahui persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar yang dimiliki oleh gurunya dapat menjadi salah satu parameter dalam menilai keterampilan mengajar guru yang selama ini dilakukan oleh kepala sekolah, sekolah maupun pengawas. Persepsi siswa yang positif pada keterampilan mengajar guru akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif. Sehingga dapat memberikan suatu hasil pembelajaran yang optimal. Demikian juga sebaliknya, persepsi yang negatif dari siswa pada keterampilan mengajar guru dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, apabila seorang guru memiliki keterampilan mengajar yang baik maka hasil belajar siswanya dapat meningkat (Prayitno, 2015, h. 4).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru biologi, pentingnya penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi penelitian menemukan masih kurangnya keterampilan mengajar guru biologi kurang optimal dan hasil belajar biologi siswa masih tergolong rendah. Hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Nurlilin selaku guru Biologi di Madrasah Aliyah Darul Mukhlisin, mengatakan bahwa keterampilan mengajar guru belum semua dilakukan, keterampilan mengajar guru yang masih jarang dilakukan yaitu keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil, dan keterampilan membimbing diskusi kecil dan perorangan. Hasil belajar siswa, dari sebagian siswa di Madrasah Aliyah Darul Mukhlisin masih di bawah KBM, karena keterampilan mengajar guru belum semua diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti merasa untuk membuat penelitian dengan judul “*Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Biologi di Madrasah Aliyah Darul Mukhlisin*”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Keterampilan mengajar guru Biologi di Madrasah Aliyah Darul Mukhlisin kelas X yang dilakukan kurang optimal.
2. Persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dipaparkan, penelitian ini dibatasi dan berfokus pada persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru biologi di Madrasah Aliyah Darul Mukhlisin tahun ajaran 2021/2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keterampilan mengajar guru biologi di Madrasah Aliyah Darul Mukhlisin?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru biologi di Madrasah Aliyah Darul Mukhlisin?
3. Apakah ada dampak persepsi siswa terhadap hasil pembelajaran tentang keterampilan mengajar guru biologi di Madrasah Aliyah Darul Mukhlisin?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru biologi di Madrasah Aliyah Darul Mukhlisin?
2. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru biologi di Madrasah Aliyah Darul Mukhlisin?

3. Untuk mengetahui dampak persepsi siswa terhadap hasil pembelajaran tentang keterampilan mengajar guru biologi di Madrasah Aliyah Darul Mukhlisin

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dalam menambah pengetahuan dan bahan acuan bagi penelitian sejenis lainnya di masa mendatang, khususnya mengenai persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi peserta didik, dapat memberikan informasi terkait keterampilan mengajar.
- b. Bagi guru, memberikan masukan dan memperluas pengetahuan dan wawasan dalam rangka meningkatkan keterampilan mengajar pada saat proses belajar mengajar.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar khususnya pada siswa.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru, guna penyempurnaan dan bekal saat terjun langsung dalam dunia pendidikan di masa mendatang.

1.7. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca, maka penulis menguraikan judul secara operasional berdasarkan variabel yang digunakan yakni sebagai berikut:

1. persepsisiswa merupakan proses perlakuan siswa terhadap informasi tentang suatu objek melalui pengamatan indra yang dimiliki. Dalam kegiatan proses ajar mengajar di sekolah yang mana objek utama dalam kegiatan tersebut yaitu keterampilan mengajar seorang guru, dikarenakan hal tersebut berkaitan dengan adanya persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru seperti; keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelolah kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.
2. Keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan yang bersifat khusus dan mendasar yang mutlak harus dikuasai setiap guru. keterampilan mengajar guru merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam mengelolah proses pembelajaran dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Adapun keterampilan mengajar yaitu; 1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; 2) keterampilan menjelaskan; 3) keterampilan bertanya; 4) keterampilan memberikan penguatan; 5) keterampilan mengadakan variasi; 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) keterampilan mengelolah kelas; 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.